



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI JAWA BARAT

No. 18/04/32/Th XIX, 3 April 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI, HARGA PRODUSEN GABAH DAN HARGA BERAS DI PENGGILINGAN

NILAI TUKAR PETANI MARET 2017 SEBESAR 102,37 (2012=100)

- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Barat pada Maret 2017 (2012 =100) sebesar 102,37 atau turun sebesar 0,16 persen dibandingkan NTP Februari 2016 yang tercatat sebesar 102,53. Penurunan NTP tersebut disebabkan oleh penurunan Indeks Harga Diterima Petani (IT) sebesar 0,08 persen sementara Indeks Harga Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,08 persen.
- Maret 2017 empat Subsektor pertanian mengalami penurunan NTP yaitu NTP Subsektor Tanaman Pangan turun 0,55 persen dari 95,85 menjadi 95,32, NTP Subsektor Perikanan turun sebesar 0,25 persen dari 101,41 menjadi 101,16, NTP Subsektor Peternakan turun sebesar 0,19 persen dari 113,30 menjadi 113,08, NTP Subsektor Hortikultura turun 0,17 persen dari 110,56 menjadi 110,37, sementara NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 1,31 persen dari 96,39 menjadi 97,66.
- Di Daerah Perdesaan Jawa Barat Konsumsi Rumah Tangga pada Maret 2017 terjadi inflasi sebesar 0,11 persen. Empat dari tujuh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada Kelompok Kesehatan yang inflasi sebesar 0,63 persen, diikuti Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi 0,59 persen, Kelompok Perumahan inflasi sebesar 0,36 persen, dan Kelompok Sandang inflasi sebesar 0,17 persen, sementara Kelompok Bahan Makanan deflasi sebesar 0,24 persen, Kelompok Transportasi & Komunikasi deflasi sebesar 0,13 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga deflasi sebesar 0,02 persen.
- Maret 2017, harga rata-rata Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani Jawa Barat sebesar Rp.4.223,06,- per kilogram atau turun 0,38 persen dibandingkan harga GKP Februari 2017 Rp. 4.238,99,- Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani turun 2,40 persen dari Rp. 4.975,86,- menjadi 4.856,67 Rp. per kilogram, dan untuk Gabah Kualitas Rendah turun 5,65 persen dari Rp. 3.993,90,- menjadi Rp. 3.768,33,- per kilogram.
- Maret 2017, rata-rata harga beras di Tingkat Penggilingan Rp. 9.455,86 per kilogram atau turun 1,17 persen dibandingkan Februari 2017 yang tercatat Rp. 9.568,02. Berdasarkan patahan (broken) beras, kualitas Beras Premium naik 1,59 persen dari Rp. 9.936,49 menjadi Rp. 10.094,92, sedangkan Medium turun 3,38 persen dari Rp. 9.334,09 menjadi Rp. 9.018,55, dan Beras kualitas Rendah turun 10,75 persen dari Rp. 8.900,00 menjadi Rp. 7.942,86.

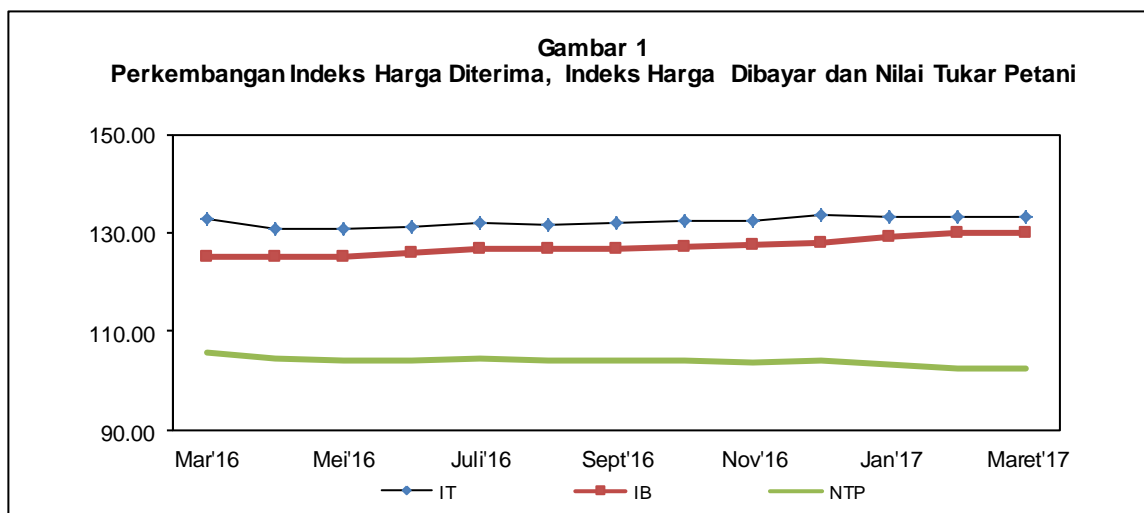
A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

1. Nilai Tukar Petani

Sebagai proxy indikator kesejahteraan petani, Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dengan cara membandingkan dua indeks yaitu Indeks Harga Diterima Petani dengan Indeks Harga Dibayar Petani. Angka NTP menunjukkan kemampuan tukar (*term of trade*) komoditas hasil pertanian dengan barang dan jasa konsumsi petani baik untuk keperluan rumah tangga petani maupun biaya keperluan proses produksi. Semakin tinggi angka NTP maka ini berarti semakin kuat kemampuan daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga di 17 kabupaten di Provinsi Jawa Barat pada Maret 2017 NTP Jawa Barat mengalami penurunan 0,16 persen dibandingkan NTP Februari 2017 dari 102,53 menjadi 102,37. Hal ini dikarenakan indeks harga hasil produksi pertanian, Indeks Harga Diterima Petani (IT) turun sebesar 0,08 persen sementara indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani atau Indeks Harga Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,08 persen.

Maret 2017 empat Subsektor pertanian mengalami penurunan NTP yaitu NTP Subsektor Tanaman Pangan turun 0,55 persen dari 95,85 menjadi 95,32, NTP Subsektor Perikanan turun sebesar 0,25 persen dari 101,41 menjadi 101,16, NTP Subsektor Hortikultura turun 0,17 persen dari 110,56 menjadi 110,37, sementara NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 1,31 persen dari 96,39 menjadi 97,66.



2. Indeks Harga Diterima Petani (IT)

Perkembangan Indeks Harga Diterima Petani (IT) menunjukkan fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan petani. Pada Maret 2017, IT Gabungan dari lima subsektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dibandingkan IT Februari 2017 dari 133,20 menjadi 133,09. Bila dirinci menurut subsektor, IT Subsektor Peternakan turun 0,38 persen dari 137,45 menjadi 136,93, IT Subsektor Tanaman Pangan turun 0,39 persen dari 128,09, menjadi 127,59, IT Subsektor Perikanan turun 0,18 persen dari 129,04 menjadi 128,80, IT Subsektor Hortikultura turun 0,02 persen dari 146,15 menjadi 146,11, sementara IT Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 1,36 persen dari 123,94 menjadi 125,63.

3. Indeks Harga Dibayar Petani (IB)

Harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani baik untuk rumah tangga petani maupun kebutuhan proses produksi mengalami inflasi pada Maret 2017 sebesar 0,08 persen dari 129,91 menjadi 130,01. Empat dari lima subsektor IB mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada IB Subsektor Tanaman Pangan yaitu sebesar 0,16 persen, diikuti IB Subsektor Hortikultura naik 0,15 persen, IB subsektor Perikanan naik 0,07 persen, IB Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,05 persen, sementara IB Subsektor Peternakan turun 0,18 persen.

Di Daerah Perdesaan Jawa Barat Konsumsi Rumah Tangga pada Maret 2017 terjadi inflasi sebesar 0,11 persen. Empat dari tujuh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada Kelompok Kesehatan yang inflasi sebesar 0,63 persen, diikuti Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi 0,59 persen, Kelompok Perumahan inflasi sebesar 0,36 persen, dan Kelompok Sandang inflasi sebesar 0,17 persen, sementara Kelompok Bahan Makanan deflasi sebesar 0,24 persen, Kelompok Transportasi & Komunikasi sebesar 0,13 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga deflasi sebesar 0,02 persen.

Indeks yang dibayar petani untuk keperluan proses produksi, Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) pada Maret 2017 mengalami inflasi sebesar 0,10 persen. Berdasarkan kelompok, enam kelompok pengeluaran serentak mengalami inflasi, tertinggi Kelompok Upah Buruh inflasi sebesar 0,30 persen, Kelompok Transportasi inflasi sebesar 0,20 persen, Kelompok Biaya Sewa & Pengeluaran Lain inflasi 0,15 persen, Kelompok Penambahan Barang Modal inflasi 0,13 persen, Kelompok Bibit dan Kelompok Pupuk, Obat-obatan & Pakan mengalami inflasi yang sama sebesar 0,01 persen.

4. Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor Pertanian

a. NTP Tanaman Pangan

NTP Subsektor Tanaman Pangan pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 0,55 persen dari 95,85 menjadi 95,32, hal ini disebabkan oleh indeks yang diterima petani (IT) turun sebesar 0,39 persen sedangkan indeks yang dibayar petani (IB) naik 0,16 persen. Turunnya IT Subsektor Tanaman Pangan dikarenakan IT Subkelompok Padi turun sebesar 0,71 persen sementara Subkelompok Palawija naik 1,46 persen. Di sisi pengeluaran petani, IB mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen akibat IB Subkelompok Konsumsi Rumah tangga (IKRT) deflasi 0,12 persen sementara IB Subkelompok Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (BPPBM) inflasi 0,27 persen.

b. NTP Hortikultura

Maret 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,17 persen dari 110,56 menjadi 110,37, hal ini disebabkan indeks diterima petani (IT) turun 0,02 persen sedangkan indeks dibayar petani (IB) naik sebesar 0,15 persen. Turunnya IT Hortikultura akibat IT Subkelompok Buah-buahan turun 1,50 persen, sementara IT Subkelompok Tanaman Obat naik 3,90 persen, dan IT Subkelompok Sayur-sayuran naik 1,34 persen. Di sisi pengeluaran, IB Subsektor Hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,15 persen akibat IB

Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga inflasi 0,13 persen dan Subkelompok Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal mengalami inflasi sebesar 0,23 persen.

c. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat

NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada Maret 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,31 persen dibandingkan Februari 2017 dari 96,39 menjadi 97,66. Hal ini disebabkan oleh Indeks Diterima Petani (IT) mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen dan Indeks Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,05 persen. Untuk kelompok pengeluaran, IB Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,05 persen demikian juga IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal inflasi 0,07 persen.

d. NTP Peternakan

Maret 2017, NTP Subsektor Peternakan pada posisi 113,08 tercatat mengalami penurunan 0,19 persen dari NTP Februari 2017 sebesar 113,30. Indeks Diterima Petani (IT) turun sebesar 0,38 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (IB) turun sebesar 0,18 persen. Bila dirinci per subkelompok, Subkelompok Unggas turun 1,04 persen, Subkelompok Hasil Ternak turun 0,05 persen sementara IT Subkelompok Ternak kecil naik 0,16 persen. Untuk IT Subkelompok Ternak Besar tidak mengalami perubahan angka indeks atau tetap. Di sisi pengeluaran petani, Indeks Dibayar Petani (IB) mengalami penurunan 0,18 persen akibat IB Konsumsi Rumah Tangga naik 0,10 persen, sementara IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal turun 0,43 persen.

e. NTP Perikanan

Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 0,25 persen dibandingkan Februari 2017 dari 101,41 menjadi 101,16. Hal ini terjadi akibat indeks Diterima Petani (IT) turun sebesar 0,18 persen sementara Indeks Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,07 persen. Dari sisi pendapatan petani, IT Subkelompok Penangkapan Ikan turun 0,54 persen dan IT Subkelompok Budidaya turun 0,15 persen. Dari sisi pengeluaran, Indeks yang dibayar (IB) mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen akibat IB Konsumsi Rumah tangga naik 0,09 persen, sementara IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal tidak mengalami perubahan angka indeks atau tetap.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Barat per Subsektor Pertanian
serta Perubahannya (2012=100), Maret 2017

Subsektor	Indeks		Perubahan Maret 2017 Thd Februari 2017 (%)
	Februari 2017	Maret 2017	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	128,09	127,59	-0,39
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	133,64	133,86	0,16
c. Nilai Tukar Petani (NTP-TP)	95,85	95,32	-0,55
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	103,16	102,47	-0,67
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	146,15	146,11	-0,02
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	132,19	132,39	0,15
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	110,56	110,37	-0,17
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	121,64	121,34	-0,25
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	123,94	125,63	1,36
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	128,58	128,65	0,05
c. Nilai Tukar Petani (NTP-R)	96,39	97,66	1,31
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	107,50	108,89	1,30
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	137,45	136,93	-0,38
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	121,32	121,10	-0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	113,30	113,08	-0,19
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	125,16	125,23	0,06
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	129,04	128,80	-0,18
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	127,24	127,33	0,07
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	101,41	101,16	-0,25
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	114,62	114,42	-0,18
6. Gabungan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	133,20	133,09	-0,08
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	129,91	130,01	0,08
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	102,53	102,37	-0,16
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	112,18	111,98	-0,18

Tabel 2
Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani
per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya [2012=100], Maret 2017

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		
	Februari 2017	Maret 2017	Perubahan Maret Thd Februari 2017
[1]	[2]	[3]	[4]
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	133,20	133,09	-0,08
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	129,91	130,01	0,08
2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	136,66	136,80	0,11
2.1.1.. Bahan Makanan	146,91	146,56	-0,24
2.1.2.. Makanan Jadi	137,33	138,14	0,59
2.1.3. .Perumahan	125,58	126,04	0,36
2.1.4. .Sandang	127,00	127,21	0,17
2.1.5. .Kesehatan	120,55	121,31	0,63
2.1.6. .Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	123,19	123,17	-0,02
2.1.7. .Transportasi dan Komunikasi	126,38	126,22	-0,13
2.2 BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN BARANG MODAL	118,74	118,85	0,10
2.2.1. .Bibit	119,03	119,04	0,01
2.2.2. .Pupuk dan Obat-obatan	113,37	113,38	0,01
2.2.3. .Biaya Sewa dan Pngeluaran Lain	115,28	115,45	0,15
2.2.4. .Transportasi	133,24	133,50	0,20
2.2.5. .Penambahan Barang Modal	116,69	116,84	0,13
2.2.6. .Upah Buruh	123,18	123,55	0,30
3. NILAI TUKAR PETANI	102,53	102,37	-0,16
4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN	112,18	111,98	-0,18

5. Perbandingan NTP Enam Provinsi di Pulau Jawa

Lima dari enam provinsi di Pulau Jawa mengalami penurunan NTP pada Maret 2017, penurunan tertinggi pada NTP DKI Jakarta turun 1,37 persen, diikuti NTP Jawa tengah turun 0,53 persen, NTP DI Yogyakarta Turun 0,45 persen, NTP Jawa Barat turun 0,16 persen, NTP Jawa Timur turun 0,15 persen, sementara NTP Banten naik sebesar 0,27 persen. Secara Nasional, NTP Maret dibandingkan Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 0,38 persen dari 100,33 menjadi 99,95.

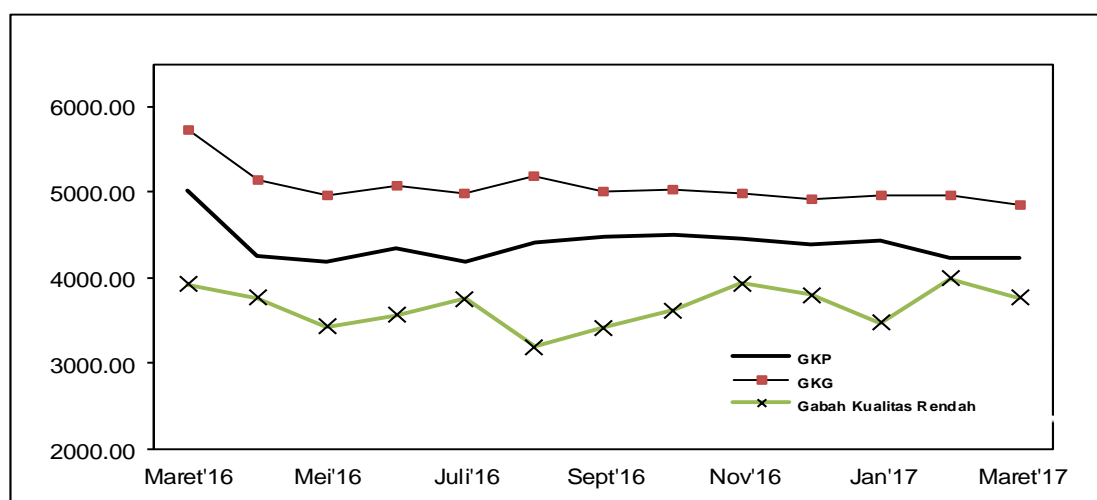
Tabel 3
Perbandingan NTP Enam Provinsi di Pulau Jawa
dan Nasional [2012=100], Maret 2017

Provinsi	NTP		Perubahan Maret Thd Februari 2017 (%)
	Februari 2017	Maret 2017	
[1]	[2]	[3]	[4]
DKI Jakarta	100,33	98,95	-1,37
Jawa Barat	102,53	102,37	-0,16
Jawa Tengah	98,02	97,50	-0,53
DI Yogyakarta	101,78	101,32	-0,45
Jawa Timur	101,81	101,66	-0,15
Banten	97,92	98,19	0,27
Nasional	100,33	99,95	-0,38

B. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH

Maret 2017, harga rata-rata Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani Jawa Barat sebesar Rp.4.223,06,- per kilogram atau turun 0,38 persen dibandingkan harga GKP Februari 2017 Rp. 4.238,99,- Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani turun 2,40 persen dari Rp. 4.975,86,- menjadi 4.856.67 Rp. per kilogram, dan untuk Gabah Kualitas Rendah turun 5,65 persen dari Rp. 3.993,90,- menjadi Rp. 3.768,33,- per kilogram.

Gambar 2
Perkembangan Harga Rata-rata Gabah di Tingkat Petani
Jawa Barat (Rp/Kg)



1. Harga Gabah Tertinggi dan Terendah

Maret 2017, jumlah transaksi gabah yang terpantau melalui Survei Monitoring Gabah di Jawa Barat sebanyak 210 transaksi, tersebar di 16 Kabupaten Jawa Barat. Diantaranya transaksi GKP sebanyak 147 observasi (70,00 persen), transaksi GKG sebanyak 30 observasi (14,29 persen) dan transaksi Gabah Kualitas Rendah sebanyak 33 observasi (15,71 persen). Dari hasil pengamatan, harga transaksi GKP di Tingkat Petani yang terendah sebesar Rp, 3.700,00 per kilogram terjadi di Kabupaten Karawang (1 observasi) dengan harga di Tingkat Penggilingan antara Rp, 3.750,00,- akibat adanya ongkos angkut dari lokasi transaksi GKP ke penggilingan terdekat Rp. 50,- per kilogram. Harga transaksi GKP tertinggi di Tingkat Petani sebesar Rp, 4.900,00,- dijumpai di Kabupaten Kuningan (1 observasi) dengan harga di Tingkat Penggilingan sebesar Rp, 4.950,00,00,-.

Untuk transaksi GKG di Jawa Barat pada Maret 2017 harga transaksi di Tingkat Penggilingan secara rata-rata sebesar Rp. 4.976,67,- per kilogram, dimana harga GKG Penggilingan yang terendah sebesar Rp, 4.600,00,- per kilogram dijumpai di Kabupaten Sumedang (5 observasi). Harga GKG Penggilingan tertinggi sebesar Rp, 5.600,00,- per kilogram dijumpai di Kabupaten Bandung (3 observasi).

Tabel 4
Jumlah Observasi Gabah, Harga Gabah serta
Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut Kelompok Kualitas Gabah
di Jawa Barat, Maret 2017

Kelompok Kualitas Gabah	Jumlah Observasi (%)	Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)			Rata-rata Harga di Tingkat Penggilingan	HPP Di Tingkat Penggilingan
		Terendah	Tertinggi	Rata-Rata		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
GKG	30 (14,29 %)	4.500,00	5.500,00	4.856,67	4.976,67	4.600,00
GKP	147 (70,00 %)	3.700,00	4.900,00	4.223,06	4.320,10	3.750,00
Rendah	33 (15,71 %)	3.000,00	4.700,00	3.768,33	3.918,33	-
Jumlah	210 (100,00 %)					

Keterangan :

GKG (Gabah Kering Giling) : Kadar Air ≤ 14,00 % dan Kadar Hampa/Kotoran ≤ 3,00 %

GKP (Gabah Kering Panen) : Kadar Air (14,01 % - 25,00 %) dan Kadar Hampa/Kotoran (3,01 % - 10,00 %)

Rendah (di luar Kualitas) : Kadar Air > 25,00 % dan Kadar Hampa/Kotoran > 10,00 %

2. Kasus Gabah Kualitas Rendah

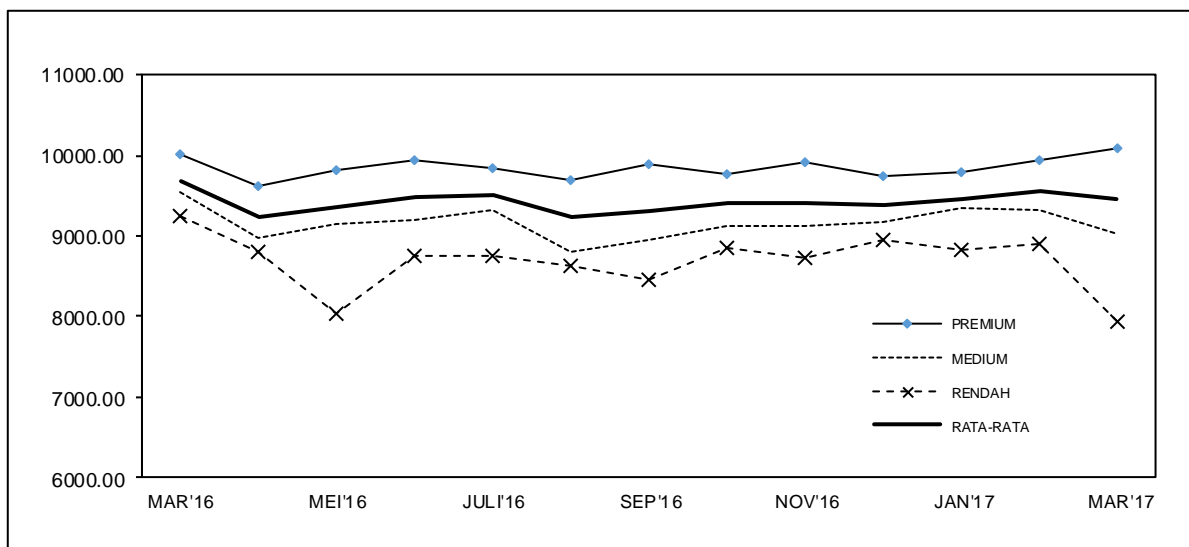
Transaksi Gabah Kualitas Rendah pada Maret 2017 terpantau sebanyak 33 observasi dari total transaksi 210 observasi atau 15,71 persen, yaitu dijumpai terjadi di Kabupaten Sukabumi sebanyak 11 observasi, Kabupaten Bekasi 7 observasi, Kabupaten Bogor 6 observasi, Kabupaten Indramayu 4 observasi, dan Kabupaten Majalengka 5 observasi. Harga terendah Gabah Kualitas Rendah di Tingkat Petani sebesar Rp, 3.000,00,- per kilogram terjadi di Kabupaten Bogor (2 observasi), Gabah Kualitas Rendah dengan harga tertinggi sebesar Rp, 4.700,00,- dijumpai di Kabupaten Majalengka (5 observasi).

C. PERKEMBANGAN HARGA BERAS DI TINGKAT PENGGILINGAN

Pemantauan harga beras di Tingkat Penggilingan pada Maret 2017 dilakukan di 15 Kabupaten Jawa Barat yang tersebar di 35 Kecamatan dengan jumlah observasi sebanyak 128 transaksi. Diantaranya Beras Premium sebanyak 59 observasi (46,09 persen), Beras Medium 62 observasi (48,44 persen) dan Beras kualitas Rendah 7 observasi (5,47 persen). Pada Maret 2017, rata-rata harga beras di Tingkat Penggilingan sebesar Rp. 9.455,86 per kilogram atau mengalami penurunan sebesar 1,17 persen dibandingkan harga beras Februari 2016 yang tercatat sebesar Rp. 9.568,02.

Berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (broken) beras, Beras Premium naik 1,59 persen dari Rp. 9.936,49 menjadi Rp. 10.094,92, sedangkan Beras Medium turun 3,38 persen dari Rp. 9.334,09 menjadi Rp. 9.018,55, dan Beras kualitas Rendah turun 10,75 persen dari Rp. 8.900,00 menjadi Rp. 7.942,86. Perkembangan harga beras di penggilingan menunjukkan pola yang fluktuatif. Sepanjang Maret 2016 sampai Maret 2017, penurunan rata-rata harga terjadi di lima bulan yaitu pada April, Agustus, November, Desember 2016, dan Maret 2017 dengan harga terendah sebesar Rp, 9.236,00 per kilogram terjadi pada April 2016.

Gambar 3
Perkembangan Harga Beras di Tingkat Penggilingan
Di Jawa Barat (Rp/Kg)



Tabel 5
Rata-rata Harga Beras di Tingkat Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas Beras di Jawa Barat

Kelompok Kualitas	Rata-rata Harga Beras per Kg												
	Mar 2016	Apr 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Ags 2016	Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Premium	10.008	9.611	9.617	9.957	9.853	9.696	9.900	9777	9924	9757	9787	9936	10095
Medium	9.560	8.984	9.143	9.190	9.314	8.804	8.943	9135	9139	9171	9342	9334	9019
Rendah	9.257	8.800	8.033	8.763	8.760	8.620	8.450	8843	8722	8950	8829	8900	7943
Rata-rata	9.696	9.236	9.374	9.475	9.519	9.242	9.307	9407	9407	9390	9474	9568	9456

Keterangan :

Premium : Kadar Broken ≤ 10,00 %
 Medium : Kadar Broken (10,01 % - 20,00 %)
 Rendah : Kadar Broken > 20,00 %